

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tanggung jawab**

Tanggung jawab menurut Daryanto (2013 : 71) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Zaenal, Agus (2012 : 112) menjelaskan secara sederhana bahwa tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tanggung jawab adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri.

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang untuk melakukan tugasnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara harus menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tipar Kidul terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Daryanto dan Darmiatun (2013 : 142-143) mengemukakan bahwa indikator tanggung jawab terdiri dari dua indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah meliputi :

- a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
- b. Melakukan tugas tanpa disuruh

- c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
- d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas

Indikator sekolah berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dapat dikatakan baik apabila sudah melalui beberapa indikator sekolah yaitu membuat laporan kegiatan berupa lisan atau tulisan, mengerjakan tugas tanpa disuruh, mampu mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan tidak berbuat curang saat mengerjakan tugas. Adapun indikator kelas meliputi :

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah

Indikator kelas tidak jauh berbeda dengan indikator sekolah, hanya saja pada indikator kelas ada pelaksanaan tugas piket dan peran aktif dalam kegiatan sekolah. Indikator tanggung jawab menurut Zaenal, Agus (2012 : 43) yaitu :

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Beberapa indikator di atas, peneliti menggunakan indikator sikap tanggung jawab yang dikutip dari Agus Zaenal karena sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tipar Kidul seperti : siswa tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, siswa kurang bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri, siswa tidak melakukan piket sesuai jadwal, dan siswa tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.

## 2. Prestasi Belajar

Arifin (2011 : 12) menjelaskan bahwa kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Sedangkan menurut Mulyasa (2014 : 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar.

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan. Prestasi belajar dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tipar Kidul pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Perubahan hasil belajar siswa dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Wasliman (Susanto, 2013 : 12) menjelaskan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, sebagai berikut :

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal digolongkan menjadi faktor jasmani dan faktor psikologis seperti intelegensi, minat, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal digolongkan menjadi faktor sosial dan faktor non sosial, faktor sosial seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor non sosial seperti ruang belajar, keadaan rumah, dan buku-buku sumber.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Trianto (2010 : 171) menjelaskan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosiologi (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Susanto (2013 : 137) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 (Susanto, 2013 : 139) menyebutkan bahwa IPS adalah mata

pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Tujuan dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku yang hendak dicapai yang diperoleh dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Dalam tujuan IPS tentu saja siswa diarahkan untuk menguasai kompetensi tertentu dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Gross (Trianto, 2010 : 173) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Trianto (2010 : 173) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian Susanto (2013 : 145)

menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Kesimpulan tujuan IPS adalah memberikan bekal pengetahuan pada siswa agar dapat mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan baik pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, siswa juga dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam sebuah tatanan sosial serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas IV materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di sajikan pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten atau kota dan propinsi.	2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

#### 4. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014 : 51) adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik menjadi aktif melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep ditemukan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan menurut Permendikbud RI no 103 Tahun 2014 adalah pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis yang meliputi proses pembelajaran : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Daryanto (2014 : 58-59) menjelaskan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Kesimpulan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas yaitu pendekatan saintifik lebih menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa. Langkah-langkah pembelajarannya yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau menalar, dan mengkomunikasikan informasi membuat siswa lebih aktif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat mandiri.

Langkah-langkah umum dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 sebagai berikut :

- a. Mengamati (observasi)

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

- b. Menanya

Kegiatan menanya dalam proses pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi

tambahan tentang apa yang dimati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

c. Mengumpulkan Informasi atau Eksperimen

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas wawancara dengan sumber dan sebagainya.

d. Mengolah Informasi atau Menalar

Kegiatan “mengasosiasikan atau mengolah informasi atau menalar” adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah pembelajaran yaitu dengan kegiatan mengamati objek, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan diakhiri dengan mengkomunikasikan hasil analisis.

Penekanannya dalam pendekatan saintifik ini untuk membantu siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tipar Kidul menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

#### 5. Metode *Outdoor Study*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari metode pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat Suyono dan Hariyanto (2014 : 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Vera, Adelia (2012 : 16) menjelaskan bahwa mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas, tetapi dilakukan luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Komarudin (Humasah, 2013 : 19) berpendapat bahwa *outdoor study* merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau

nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan kelas atau sekolah sebagai media untuk belajar yang disebut sebagai metode *outdoor study*. Penekanannya dalam metode *outdoor study* ini, metode *outdoor study* untuk mengetahui adanya perubahan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Tipar Kidul pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi setelah diterapkannya metode *outdoor study*.

Pembelajaran di luar kelas tidak sekedar memindahkan proses pembelajaran ke luar kelas, tetapi juga menyatukan siswa dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan. Metode *outdoor study* menggunakan *setting* alam terbuka sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tipar Kidul mudah menerima pelajaran karena siswa dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri.

Setiap metode pembelajaran pasti ada sebuah kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan dan kekurangan metode *outdoor study* menurut Vera, Adelia (2012 : 28-51) yaitu :

- a. Kelebihan
  - 1) Mendorong motivasi belajar

- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang konkret
- 5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi
- 6) Penguasaan keterampilan sosial
- 7) Keterampilan studi dan budaya kerja
- 8) Keterampilan bekerja kelompok
- 9) Mengembangkan sikap mandiri
- 10) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)
- 11) Tidak memerlukan banyak peralatan
- 12) Keterampilan intelektual
- 13) Mendekatkan hubungan emosional antara gurubdan siswa
- 14) Menagarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik
- 15) *Meaningful learning*

b. Kekurangan

- 1) Para siswa biasa keluyuran ke mana-mana karena di alam bebas (di luar kelas)
- 2) Gangguan konsentrasi
- 3) Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
- 4) Pengelolaan kelas lebih sulit
- 5) Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori
- 6) Bisa terserang panas dan dingin

Metode *outdoor study* memiliki kekurangan yang telah disebutkan di atas, sehingga guru harus lebih cekatan dalam mengatasi masalah. Masalah yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* yang lebih dominan yaitu siswa keluyuran ke mana-mana karena di alam bebas. Guru sebaiknya dapat mengambil perhatian siswa dengan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan membuat siswa fokus.

Humasah (2013 : 12-15) menjelaskan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *outdoor study* sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain :

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkanya.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

## 2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan penugasan mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing dan mencatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai hasil belajarnya.

## 3. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Kemudian siswa menyimpulkan materi yang diperoleh dan guru memberi penilaian terhadap kegiatan belajar siswa.

## **6. Implementasi Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Metode *Outdoor Study***

Pembelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pendekatan saintifik dengan metode *outdoor study* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Guru menjelaskan materi pelajaran teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara singkat
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa mendapat LKS sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas
4. Guru memandu siswa untuk menuju objek pengamatan di luar kelas
5. Siswa mengamati objek pengamatan di lingkungan sekitar sekolah (mengamati)
6. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka pahami (menanya)
7. Siswa berdiskusi kelompok mengenai pengamatan mereka
8. Siswa mencatat hasil pengamatan setiap kelompok pada LKS (mengumpulkan informasi)
9. Siswa kembali ke kelas dengan panduan guru

10. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa (menalar)
11. Setiap kelompok mengirimkan satu anggota kelompoknya sebagai perwakilan kelompok dan mengkomunikasikan hasil pengamatan kelompok mereka di depan kelas (mengkomunikasikan)
12. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan membuat kesimpulan pembelajaran
13. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal-soal secara lisan
14. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
15. Guru menutup pelajaran dengan salam

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) sangat menarik perhatian para peneliti. Penelitian Dominika Fitri Nelia pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* di Sekolah Dasar”. Diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik, pelaksanaan sebelum tindakan hanya

65,83. Pada siklus I mencapai 73,65 dan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 80,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar pada kemampuan menulis karangan deskripsi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Penelitian lain yang juga menerapkan metode *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas dilakukan oleh Marta Magdalena Cica Belina pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Outdoor* Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 61,25, pada siklus II dengan rata-rata 69,16 dan pada siklus III semakin meningkat menjadi 78,33.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian tindakan kelas ini yaitu penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu dalam penelitian ini metode *outdoor study* akan dipadukan dengan pendekatan saintifik. Penggunaan metode *outdoor study* dengan pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik.

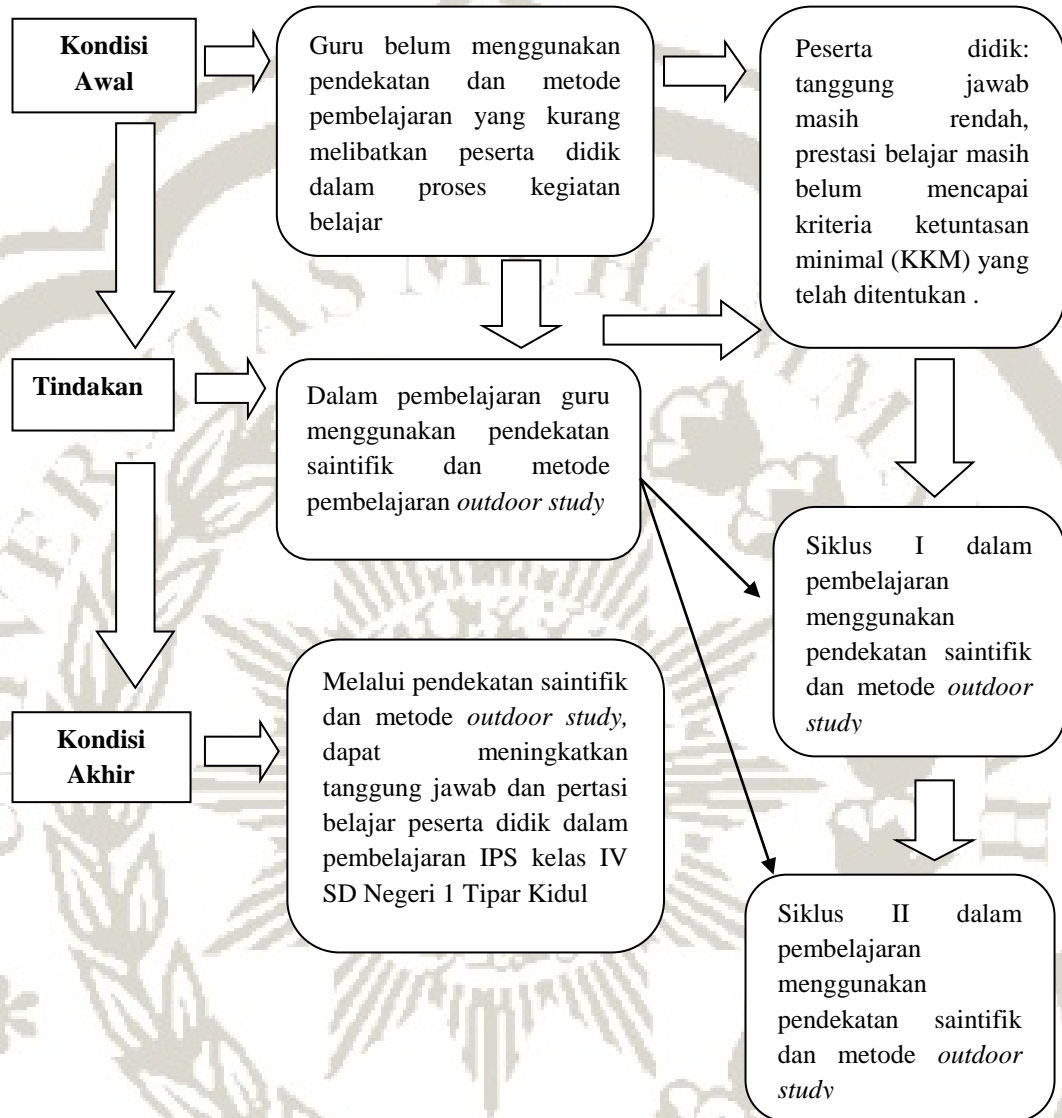
### **C. Kerangka Pikir**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu

menjadi tahu. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya secara berkelanjutan. Tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang penting karena menjadikan peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar. Rasa tanggung jawab yang dimiliki pada diri peserta didik perlu adanya campur tangan dan bimbingan dari guru. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan dan tanggung jawab peserta didik untuk mengetahui materi dengan baik. Peserta didik memiliki tanggung jawab yang baik, maka memiliki kesadaran untuk belajar lebih baik sehingga prestasi belajar meningkat.

Upaya mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV, dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang aktif serta dapat meningkatkan tanggung jawab sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Salah satu pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendekatan saintifik dan metode *outdoor study*. Penggunaan pendekatan saintifik dan metode *outdoor study* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, seperti terlihat pada gambar 2.4 berikut :

**Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :**



**Gambar 2.4. Kerangka Berpikir Penelitian**

Kondisi awal di SD Negeri 1 Tipar Kidul yaitu guru belum menggunakan pendekatan dan metode pada proses pembelajaran sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar, peserta didik sikap tanggung jawabnya masih rendah, dan prestasi belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Guru melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dengan

menggunakan pendekatan saintifik dan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik dan metode *outdoor study* dibagi menjadi dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kondisi akhir pada proses pembelajaran yaitu melalui pendekatan saintifik dan metode *outdoor study*, dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Tipar Kidul.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis tindakan penelitian, penggunaan pendekatan saintifik dan metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Tipar Kidul meningkat.